

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dan kepada siswa.

Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan dan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa. Setiap sistem pendidikan selalu berusaha mempersiapkan masyarakat yang berwawasan luas untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang.

Sebagaimana dalam UUD terkait dengan pendidikan nasional “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sejak proklamasi kemerdekaan hingga sekarang tentu banyak hal yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa baik dalam program-program pendidikannya maupun menyediakan perangkat institusi untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan nasional.¹

Tetapi pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan Negara lain.

¹ Shindunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanikus, 2002), h. 72

Menyadari adanya berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Otonomi pendidikan memberikan kewenangan kepada sekolah atau pengelola pendidikan untuk mengelola sekolah sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada secara lebih mandiri. Masyarakat punya kesempatan yang sangat luas untuk berpartisipasi dalam mengelola pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang, melalui model manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan (bisa berupa yayasan ataupun organisasi).

Banyak orang tua merasakan bahwa suasana pembelajaran di banyak sekolah sering kurang mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak. Akhirnya banyak anak yang stress dan kehilangan kreativitas alaminya. Padahal dalam GBHN 1993 ditemukan bahwa.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani”.²

Pengetahuan bukan barang yang harus kita miliki, pengetahuan adalah sebuah fungsi. Pengetahuan adalah cahaya yang menerangi ruang kesadaran batin kita dan diharapkan dapat menyinari semua yang ada di sekeliling kita. Sebagai sebuah fungsi kita harus mempelajari semua pengetahuan yang membantu kita

²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 17

untuk menjadi lebih baik. Belajar adalah proses yang tidak akan pernah berakhir dan belajar adalah satu-satunya proses kehidupan yang tidak pernah selesai.

Belajar tidaklah harus berada digedung mewah dengan segala fasilitas yang memanjakan pemakainya, tapi yang tidak kalah menariknya adalah belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang ada pada diri kita dan lingkungan sekitarnya.

Langkah awal yang dapat dilakukan di mulai dengan mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh manusia) dan belajar dari semua (semua makhluk di muka bumi). Selanjutnya fokus diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sesuai dengan sunnah-Nya. Kualitas siswa sangat ditentukan oleh kualitas guru pula, metode belajar mengajar yang tepat dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Konsep ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw secara gamblang dalam kehidupan sehari-hari (manhaj). Dengan buku utama Al-qur'an dan Hadits beliau telah membuktikan sebuah model pendidikan yang murah dan berkualitas tinggi pada zamannya yang telah melahirkan generasi terbaik di sejarah peradaban manusia.

Metode cerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak, akan tetapi saat ini metode ini juga digunakan bagi siswa sekolah dasar. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak didik dengan membawakan cerita kepada mereka secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan siswa

Pendidikan adalah proses yang mana Tujuan Pendidikan Nasional tidak akan berhasil dicapai khususnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur tanpa didukung dengan pendidikan agama, dengan demikian pendidikan agama akan berhasil dengan berkesinambungan kalau dilandasi dengan aqidah yang kuat serta akhlak yang mulia.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media lain dan sebagainya).

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Muara Durian Kabupaten Banjar, bahwa antusias siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang dan hasil nilai belajar yang masih relatif rendah dikarenakan, metode yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton. Ternyata penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran akidah akhlak masih belum efektif dan keterlibatan siswa masih kurang. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mencari sebuah metode yang bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Muara Durian Kabupaten Banjar pada materi membiasakan akhlak terpuji antusias siswa dalam pembelajaran sangat kurang sekali dikarenakan, metode yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton. Ternyata penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran akidah akhlak masih belum efektif. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mencari sebuah metode yang bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.

Melihat fenomena di atas, peneliti mempunyai inisiatif untuk merubah metode yang sering dilakukan yakni menggunakan metode ceramah ditambah atau dibarengi dengan metode cerita dengan tujuan agar ada perubahan dan peningkatan ditingkat pemahaman anak didik dalam menyerap sebuah materi pelajaran khususnya dibidang mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penerapan metode cerita di MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

Memperhatikan kondisi saat ini pada siswa Kelas I MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru, dan belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran aqidah akhlak dan berdampak pada rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, sehingga akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul:” UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN MATERI MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE CERITA PADA SISWA KELAS I MIN MUARA DURIAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak materi membiasakan akhlak terpuji melalui metode cerita pada siswa kelas I MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Adakah peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Materi membiasakan akhlak terpuji melalui metode cerita siswa kelas I MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis hasil dari tes kemampuan awal siswa menunjukkan hasil yang belum signifikan, maka rencana pemecahan permasalahan tersebut adalah:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak materi membiasakan akhlak terpuji dilaksanakan dengan menggunakan metode cerita
2. Proses pembelajaran yang menggunakan metode cerita menuntut siswa untuk lebih aktif, terampil mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mampu mengkomunikasikannya.
3. Siswa akan terlatih berinisiatif serta kritis pada waktu mendengarkan cerita.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode cerita pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas I MIN Muara Durian Kecamatan Gambut, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui metode cerita pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya materi membiasakan akhlak terpuji siswa kelas I MIN Muara Durian Kecamatan Gambut.

2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas I MIN Muara Durian Kecamatan Gambut.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi diri peneliti; merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.
2. Bagi siswa; membantu mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Bagi guru; sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya.
4. Bagi sekolah, meningkatkan pelayanan kepada siswa, meningkatkan sumber daya manusia guru, secara umum prestasi sekolah menjadi lebih meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang menguraikan tentang pengertian metode cerita, tujuan metode cerita, metode penyampaian cerita, manfaat metode cerita, dan cerita dalam pendidikan. Selain itu

akan diuraikan tentang Hasil belajar: pengertian hasil belajar, pentingnya hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan tinjauan tentang pembelajaran aqidah ahlak, meliputi pengertian pembelajaran aqidah ahlak, aqidah ahlak ditinjau dari silabus, dan tujuan dari pembelajaran aqidah ahlak serta ruang lingkup pendidikan aqidah ahlak.

Bab III : Merupakan bab yang memuat tentang setting penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian, kemudian persiapan penelitian, subjek dan objek penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan faktor yang diteliti serta Jenis instrumen dan cara penggunaannya yang berisi sumber data, jenis data, serta cara pengumpulan data.

Bab IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi sejarah singkat berdirinya MIN Muara Durian Gambut, Visi, Misi dan tujuan MIN Muara Durian Gambut, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di MIN Muara Durian Gambut, struktur organisasi MIN Muara Durian Gambut, keadaan guru dan karyawan di MIN Muara Durian Gambut, keadaan siswa di MIN Muara Durian Gambut, sarana dan prasarana di MIN Muara Durian Gambut, Sedangkan dalam penyajian data berisi tentang deskripsi setting penelitian dan persiapan penelitian, serta hasil penelitian tindakan.

Bab V : Merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.